

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Anwar dkk., (2022), pendidikan merupakan salah satu aspek dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan adalah suatu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu bangsa. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan di negara itu. Oleh sebab itu pemerintah dari tahun ke tahun terus berusaha mengembangkan bidang pendidikan. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti dkk., 2022). Pengajaran dalam arti luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan pencapaian hasil belajar dapat berlangsung di lingkungan manapun dan kapanpun. Dari teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang terjadi selama sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif.

Proses ini melibatkan pengawasan, pengembangan remaja dan kelompok di mana dia tinggal. Pendidikan merupakan hal mendasar dalam kehidupan

manusia yang melekat pada masa kanak-kanak. Menurut Bonsapia dkk., (2023), pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan di lingkungan keluarga menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas belajar setiap individual baik secara langsung atau tidak langsung. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus diperhatikan tidak hanya oleh pendidik tetapi juga oleh lingkungan rumah. Namun, kendala yang ada saat ini adalah tidak semua siswa terdidik secara utuh. Kurangnya motivasi belajar siswa berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan menurut Iskandar (2021), mengatakan bahwa motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Peserta didik yang bermotivasi tinggi melakukan semua kegiatan belajar dengan keseriusan, semangat, atau *antusiasme*. Sebaliknya, peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar akan malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan latihan-latihan yang berkaitan dengan pelajaran.

Menurut Yulianingsih dkk., (2023), motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak untuk peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan motivasi belajar untuk mendapat nilai yang memuaskan dan lancarnya kegiatan pembelajaran. Dorongan unit keluarga terutama orang tua, akan berdampak pada motivasi seseorang untuk belajar. Latar utama untuk bertindak dalam kehidupan seseorang adalah keluarga mereka, apabila keluarga mendukung seseorang untuk meningkatkan motivasi

belajar, maka motivasi belajar akan meningkat. Dari teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal individu untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Disinilah seseorang dengan motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas dan sebaliknya jika seseorang dengan motivasi yang rendah tidak akan dapat melakukan suatu aktivitas dengan sungguh-sungguh.

Motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama didalam lingkungan pendidikan yang mempengaruhi belajar siswa. Di lingkungan keluarga, siswa di didik sejak dini seperti pendidikan tata krama, nilai moral dan keterampilan. Perhatian dan kasih sayang yang diterima siswa dari lingkungan keluarga, yang mungkin kurang di sekolah, akan memotivasi siswa untuk belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil akademiknya. Siswa yang tidak nyaman di lingkungan keluarga cenderung mencari perhatian dan kasih sayang dari dunia luar, yang berdampak positif dan negatif bagi siswa. Dalam hal ini, pentingnya peran berbagai pihak, baik guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Untuk mencapai tujuan motivasi belajarnya, sekolah menyediakan berbagai alat bantu dan alat bantu belajar.

Menurut Slameto (2015), menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Diantaranya adalah berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, susana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Dalam lingkungan keluarga, perhatian dan kasih sayang orang tua pasti berbeda-beda antara satu keluarga

dengan keluarga lainnya. Lingkungan keluarga yang mendukung proses belajar anak akan membangkitkan minat dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang lebih banyak mendapat perhatian orang tua dalam proses pembelajaran akan memiliki motivasi yang lebih positif dalam meningkatkan pembelajarannya. Begitu pula dengan suasana kekeluargaan yang tenang dan damai akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak.

Perbedaan pendapatan orang tua dapat mempengaruhi perbedaan cara orang tua membesarkan anaknya dan semangat belajarnya. Dengan kondisi ekonomi yang baik, orang tua baru dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, jika keadaan ekonomi orang tua kurang baik, kebutuhan dan fasilitas anak tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan dan motivasi yang terbaik bagi anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar pada anak.

Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu, sikap orang tua terhadap anaknya juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya seperti tidak pernah memarahi ketika anak tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar akan berdampak menurunkan motivasi belajar anak. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidaklah mudah ketika banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri individu belajar, sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kematangan, persiapan, dan kebiasaan sikap. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu siswa antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bersosialisasi.

Selain itu, secara teoritis komponen utama proses belajar mengajar adalah faktor *Enviromental Input*, termasuk keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah saat ini, serta alat input fisik (sarana) menunjukkan tingkat kesempurnaan fasilitas yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam lingkungan keluarga, siswa menjadi bagian dari keluarga, dimana siswa akan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya seperti orang tua, karena orang tua lah yang membiayai pendidikan dan dukungan, arahan dan bimbingan anak baik secara fisik maupun psikis. Demikian pula di lingkungan sekolah, dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah dan membutuhkan fasilitas, Prasarana sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Akibatnya, faktor lingkungan keluarga dan sekolah sangat penting untuk keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 25 Kota Ternate pada hari Rabu, 08 Maret 2023. Peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain itu, terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran serta beberapa siswa yang masih lemah dalam keterampilan membaca. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak. Masalah ini juga di jelaskan oleh guru wali kelas V Ibu R.Y bahwa penyebab yang dialami oleh siswa faktor utamanya adalah lingkungan keluarga. Hal ini bisa disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yang sulit untuk membagi waktunya ketika proses belajar anak dirumah.

Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap bentuk pengasuhan anak. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini tidak terlepas dari cara orang tua mendidik, termasuk dalam memotivasi anak. Oleh karena itu, diharapkan anak dapat memiliki sikap tanggung jawab dan mandiri dalam belajar. Solusi dari permasalahan di atas yaitu, sebaiknya guru harus bekerja sama dengan orang tua dalam masalah-masalah yang menonjol yaitu dengan cara menjalin komunikasi, orang tua juga harus lebih memperhatikan motivasi belajar anak, terutama orang tua perlu memperhatikan alokasi waktu belajar anak dan mengawasi ketika anak belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makhmudah (2018) dengan judul penelitian Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh pendidikan anak

terdiri dari faktor keluarga yang berperan sebagai pendidik dan motivator bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang diidentifikasi antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga tujuan dan hasil belajar kurang maksimal.
2. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca yang disebabkan kurangnya kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak dirumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian tentang motivasi belajar dan lingkungan keluarga.
- b. Lebih mempertegas konsep motivasi belajar dan lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bekerja sama oleh orang tua serta mendorong guru untuk mencari tindakan alternatif untuk mengatasi motivasi siswa dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta membantu siswa mengatasi masalah terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapinya.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta merupakan penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah diterima selama perkuliahan.